

PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS ANGKATAN 2021

Dea Mitra Ayu

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: deamitraayu2401@gmail.com

Sri Deti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: srideti560@gmail.com

Gustina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: gustinasbs@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of soft skills and internship experience on the work readiness of students at Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS), cohort 2021, both partially and simultaneously, as well as to identify variations in the effects across faculties. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of 164 students from the 2021 cohort, with a sample of 116 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that soft skills have a positive and significant effect on work readiness, with a regression coefficient of 0.328, a t-value of 5.385, and a significance value of 0.000. Internship experience also has a positive and significant effect on work readiness, with a regression coefficient of 0.312, a t-value of 6.124, and a significance value of 0.000. Simultaneously, soft skills and internship experience have a significant effect on work readiness, as indicated by an F-value of 96.150 and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.623 indicates that the two independent variables explain 62.3% of the variation in students' work readiness, while the remaining 37.7% is explained by other factors outside the research model. The analysis across faculties reveals variations in the pattern of influence. These findings highlight the importance of strengthening students' soft skills and optimizing internship programs as strategic efforts to improve graduate work readiness.

Keywords: Soft Skills, Internship Experience, Work Readiness, Students, UNISSAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) angkatan 2021, baik secara parsial maupun simultan, serta melihat variasi pengaruh berdasarkan fakultas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 164 mahasiswa angkatan 2021 dan sampel sebanyak 116 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,328, nilai *t* sebesar 5,385 dan signifikansi 0,000. Pengalaman magang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,312, nilai *t* sebesar 6,124 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, *soft skill* dan pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *F* sebesar 96,150 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 62,3% variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 37,7% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Analisis berdasarkan fakultas menunjukkan pola pengaruh yang bervariasi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan *soft skill* dan optimalisasi program magang sebagai bagian dari strategi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: Soft Skill, Pengalaman Magang, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, UNISSAS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap karakteristik dunia kerja. Transformasi digital, persaingan tenaga kerja yang semakin terbuka, serta perubahan kebutuhan industri menyebabkan organisasi tidak lagi hanya membutuhkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Kondisi tersebut menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis dan kompetitif (Wijikapindho & Hadi, 2021).

Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Proses pendidikan di perguruan tinggi idealnya tidak hanya

memberikan penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter, etika, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berinovasi, keterampilan manajerial, kemampuan komunikasi, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya dapat dilihat dari jumlah lulusan yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan ke dalam lingkungan kerja secara efektif. Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang secara mental, intelektual, dan keterampilan memiliki kesiapan untuk memasuki pasar kerja (Setiarini et al., 2022).

Salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan tinggi adalah kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan kematangan yang dimilikinya. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja diharapkan mampu menghadapi tuntutan pekerjaan tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang terlalu panjang setelah menyelesaikan pendidikan. Kesiapan tersebut mencakup kemampuan teknis maupun nonteknis, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, adaptasi, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola diri (Wijikapindho & Hadi, 2021).

Permasalahan kesiapan kerja menjadi semakin penting karena masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Tingginya tingkat pengangguran pada kelompok berpendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya mampu menjamin kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pengalaman praktis, rendahnya penguasaan soft skill, ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, serta terbatasnya pengalaman mahasiswa dalam menghadapi lingkungan kerja secara langsung (Setiarini et al., 2022).

Fenomena tersebut tercermin dalam data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran Indonesia pada Agustus 2024 masih mencapai 7.465.599 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terdapat 170.527 orang pengangguran dari kelompok Akademi/Diploma dan 842.378 orang dari kelompok Universitas. Dengan demikian, apabila kedua kelompok tersebut digabungkan, terdapat sekitar 1.012.905 orang pengangguran yang berasal dari pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya pendidikan belum secara otomatis menjamin seseorang memiliki kesiapan untuk memperoleh pekerjaan dan memasuki dunia kerja secara optimal (BPS, 2024).

Tingginya jumlah pengangguran berpendidikan tinggi menunjukkan adanya persoalan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari perguruan tinggi. Lulusan yang memiliki kompetensi akademik belum tentu

memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, mengambil keputusan, maupun beradaptasi dengan tekanan dan perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja perlu dibentuk melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan kemampuan akademik, soft skill, pengalaman praktis, serta pemahaman terhadap karakteristik dunia kerja (Putri, 2024).

Dalam konteks daerah, persoalan kesiapan kerja juga relevan untuk dikaji di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa TPT lulusan pendidikan tinggi S1/S2/S3 di Kabupaten Sambas mencapai 6,96%, sedangkan pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat mencapai 6,23%. Angka tersebut menunjukkan bahwa TPT lulusan pendidikan tinggi di Kabupaten Sambas berada di atas angka provinsi. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa lulusan pendidikan tinggi di daerah masih menghadapi tantangan dalam proses transisi dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja (BPS, 2024).

Permasalahan tersebut menjadi semakin menarik karena secara konseptual pendidikan yang lebih tinggi seharusnya memberikan peluang yang lebih besar bagi seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Namun, apabila lulusan pendidikan tinggi justru masih menghadapi tingkat pengangguran yang relatif tinggi, maka terdapat kemungkinan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian, pembentukan kesiapan kerja mahasiswa tidak cukup hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pengembangan kemampuan nonakademik dan pengalaman praktis yang relevan dengan lingkungan kerja (Widyawati, 2024).

Salah satu kompetensi yang memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja adalah soft skill. Soft skill mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kemampuan interpersonal, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, tanggung jawab, serta pengelolaan diri. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena dunia kerja membutuhkan individu yang tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan secara teknis, tetapi juga mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan orang lain. Penelitian mengenai kebutuhan kompetensi kerja juga menunjukkan bahwa kemampuan nonteknis menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan dalam proses penerimaan dan pengembangan tenaga kerja (Putri, 2024).

Selain soft skill, pengalaman magang merupakan salah satu sarana penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memahami budaya organisasi, pola komunikasi, tanggung jawab pekerjaan, disiplin kerja, penyelesaian masalah, serta hubungan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik di lapangan. Pengalaman tersebut

memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai tuntutan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan (Setiarini et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya soft skill dan pengalaman magang dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Setiarini, Prabowo, dan Gultom menemukan bahwa soft skill dan pengalaman magang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Setiarini et al., 2022). Penelitian mengenai program magang juga menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja (Widyawati, 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa soft skill menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Putri, 2024).

Meskipun penelitian mengenai soft skill, pengalaman magang, dan kesiapan kerja telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Sebagian penelitian terdahulu cenderung berfokus pada mahasiswa dalam satu fakultas atau satu program studi tertentu sehingga belum memberikan gambaran mengenai variasi kesiapan kerja mahasiswa dari latar belakang keilmuan yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa masih banyak dilakukan pada perguruan tinggi yang berada di wilayah perkotaan, sedangkan kajian mengenai mahasiswa pada perguruan tinggi di daerah, khususnya Kabupaten Sambas, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap berupa keterbatasan kajian mengenai kesiapan kerja mahasiswa pada lingkungan perguruan tinggi daerah dengan karakteristik mahasiswa dan program pendidikan yang multidisiplin.

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji persoalan tersebut karena memiliki karakteristik akademik multidisiplin dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai bidang keilmuan, seperti pendidikan, ekonomi dan bisnis, hukum, serta studi Islam. Karakteristik tersebut berbeda dengan Politeknik Negeri Sambas (POLTESA) yang lebih berorientasi pada pendidikan vokasi dan keterampilan teknis industri serta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Sambas yang berorientasi pada pendidikan dan praktik bidang kesehatan (POLTESA, 2024; STIKES Sambas, 2025). Sementara itu, UNISSAS memiliki cakupan bidang ilmu yang lebih beragam sehingga memberikan konteks yang menarik untuk melihat perbedaan kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan latar belakang fakultas dan pengalaman pendidikan yang dimiliki (UNISSAS, 2025).

Perbedaan karakteristik pendidikan tersebut juga berkaitan dengan pola pengembangan pengalaman praktis mahasiswa. Program magang dan praktik lapangan pada perguruan tinggi dapat memiliki durasi, tujuan, bentuk kegiatan, serta lingkungan praktik yang berbeda. UNISSAS, misalnya, memiliki program magang yang menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa, sedangkan pendidikan vokasi dan kesehatan cenderung memiliki intensitas praktik yang lebih tinggi sesuai dengan karakteristik keilmuan masing-masing. Perbedaan pengalaman praktis tersebut berpotensi menghasilkan tingkat kesiapan kerja yang berbeda di antara mahasiswa (Pusat Pengembangan Karir dan Kerjasama Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2023).

Fenomena tersebut semakin terlihat berdasarkan data mahasiswa aktif UNISSAS angkatan 2021 yang berjumlah 164 mahasiswa dan tersebar pada empat fakultas, yaitu Fakultas Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, dan Fakultas Studi Islam. Keragaman program studi tersebut memungkinkan adanya perbedaan dalam proses pengembangan soft skill, pengalaman kerja, pengalaman magang, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu, mahasiswa angkatan 2021 menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji karena sebagian besar telah menyelesaikan atau berada pada tahap akhir proses pendidikan dan mulai menghadapi transisi menuju dunia kerja (Data Akademik UNISSAS, 2021).

Hasil pra-survei terhadap 12 mahasiswa yang mewakili empat fakultas di UNISSAS memberikan gambaran awal mengenai kondisi tersebut. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengikuti program magang, tetapi pemahaman terhadap dunia kerja hanya mencapai 78,33%. Sementara itu, penguasaan soft skill mencapai 65,00%, sedangkan pengalaman bekerja di luar kegiatan magang hanya mencapai 41,67%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti magang belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pemahaman dunia kerja dan penguasaan soft skill yang optimal. Dengan demikian, keberadaan program magang belum dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja mahasiswa.

Jika dilihat berdasarkan fakultas, ditemukan adanya variasi pada indikator pengalaman kerja, soft skill, dan pemahaman terhadap dunia kerja. Mahasiswa Fakultas Hukum menunjukkan capaian yang relatif lebih tinggi pada beberapa indikator, sedangkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan keterbatasan terutama pada pengalaman kerja. Fakultas Studi Islam dan Fakultas Pendidikan juga menunjukkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing indikator. Perbedaan tersebut memberikan indikasi awal bahwa latar belakang akademik dan lingkungan pembelajaran dapat berhubungan dengan proses pembentukan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa terdapat persoalan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu apakah soft skill dan pengalaman magang benar-benar memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa serta apakah terdapat perbedaan kesiapan kerja berdasarkan latar belakang fakultas. Kajian ini menjadi penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan kompetensi interpersonal dan memperoleh pengalaman praktis yang dapat digunakan ketika memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan perlu dilihat dari kemampuan mahasiswa mengonversi pengetahuan akademik menjadi kompetensi kerja yang aplikatif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) melalui analisis pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan mengambil objek mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas angkatan 2021 yang berasal dari empat fakultas berbeda. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan gambaran mengenai variasi kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan latar belakang fakultas. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami pembentukan kesiapan kerja pada perguruan tinggi daerah dengan karakteristik multidisiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara *soft skill*, pengalaman magang, dan kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan data yang dapat diukur secara numerik serta dianalisis menggunakan teknik statistik (Saputra, 2023). Penelitian lapangan dilakukan dengan memperoleh data secara langsung dari mahasiswa sebagai responden penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi empiris objek yang diteliti.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) angkatan 2021 yang tersebar pada empat fakultas, yaitu Fakultas Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, dan Fakultas Studi Islam. Berdasarkan data akademik UNISSAS tahun 2021, jumlah populasi sebanyak 164 mahasiswa, terdiri atas 76 mahasiswa Fakultas Pendidikan, 43 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 22 mahasiswa Fakultas Hukum, dan 23 mahasiswa Fakultas Studi Islam. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi penelitian (Soesana et al., 2023).

Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Berdasarkan jumlah

populasi sebanyak 164 mahasiswa, diperoleh jumlah sampel sebanyak 116 responden setelah dilakukan pembulatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UNISSAS angkatan 2021 dan mahasiswa yang telah mengikuti atau menjalani program magang. Pemilihan kriteria tersebut dilakukan karena pengalaman magang merupakan salah satu variabel utama yang dianalisis dalam penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama melalui instrumen penelitian seperti survei atau kuesioner (Simanullang et al., 2023). Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai soft skill, pengalaman magang, dan kesiapan kerja mahasiswa. Pengukuran setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Netral", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju" (Widodo et al., 2023).

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari soft skill (X1) dan pengalaman magang (X2), sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja (Y). Variabel independen merupakan variabel yang diduga menjadi penyebab atau memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Amruddin et al., 2022). Soft skill dalam penelitian ini mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pengalaman magang didefinisikan sebagai pengalaman praktis mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kerja pada organisasi atau institusi tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kerja. Sementara itu, kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan mahasiswa secara pengetahuan, keterampilan, sikap, mental, dan kemampuan adaptasi untuk memasuki serta melaksanakan pekerjaan secara efektif.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian (Widodo et al., 2023; Soesana et al., 2023). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal (Sihotang, 2023). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya potensi masalah multikolinearitas (Indartini & Mutmainah, 2019).

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Model regresi yang digunakan adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan: Y adalah kesiapan kerja, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah soft skill, X_2 adalah pengalaman magang, dan e adalah residual atau kesalahan pengganggu. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kesiapan kerja, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh soft skill dan pengalaman magang secara simultan terhadap kesiapan kerja. Keputusan pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi 5%; variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05 (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa melalui variabel soft skill dan pengalaman magang. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen semakin besar, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin rendah (Sahir, 2021). Hasil keseluruhan analisis selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh soft skill dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa UNISSAS angkatan 2021.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa UNISSAS angkatan 2021. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,385 > t tabel 1,65845 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,328 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *soft skill* diikuti peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,328 satuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik atau teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, serta pengelolaan waktu. *Soft skill* menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku profesional karena dunia kerja menuntut individu mampu berinteraksi, bekerja dalam tim, menyelesaikan permasalahan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja. Kemampuan interpersonal dan karakter profesional tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan organisasi. (Sedarmayanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Rahmawati yang menemukan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik kemampuan nonteknis yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemampuannya untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. (Rahmawati, 2023). Penelitian Nurul Aini juga menunjukkan bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di tengah perubahan tuntutan kompetensi pada era Revolusi Industri 4.0. (Aini, 2022).

Dengan demikian, H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa UNISSAS dapat dilakukan melalui penguatan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pengembangan *soft skill* ke dalam proses pembelajaran, kegiatan organisasi, praktik lapangan, maupun kegiatan pengembangan karier mahasiswa.

B. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai t hitung sebesar $6,124 > t$ tabel $1,65845$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar $0,312$ menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pengalaman magang diikuti peningkatan kesiapan kerja sebesar $0,312$ satuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi pekerjaan yang sebenarnya. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam menjalankan tugas, berkomunikasi dengan rekan kerja, memahami aturan organisasi, menyelesaikan permasalahan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Pengalaman praktis tersebut dapat mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Muhammad Ikhsan Mustari pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Mustari, 2021). Temuan serupa dikemukakan oleh Rini Yuliani yang menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dan memperluas pemahaman mereka terhadap lingkungan kerja. (Yuliani, 2021).

Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia profesional. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman langsung memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami prosedur kerja, budaya organisasi, tanggung jawab pekerjaan, serta tuntutan profesional. Oleh karena itu, H2 diterima dan pengalaman magang dapat dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

C. Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa UNISSAS angkatan 2021. Nilai F hitung sebesar 96,150 > F tabel 3,08 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima.

Kemampuan model dalam menjelaskan kesiapan kerja ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623. Artinya, *soft skill* dan pengalaman magang secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,3% variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 37,7% lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui kombinasi antara kemampuan personal dan pengalaman praktis. *Soft skill* membantu mahasiswa berkomunikasi, beradaptasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah, sedangkan pengalaman magang memberikan kesempatan untuk menerapkan kompetensi tersebut dalam situasi kerja yang nyata. Kesiapan kerja dengan demikian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dan berperilaku secara profesional dalam lingkungan kerja. (Sedarmayanti, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurjannah, Walian, dan Lemiyana yang menunjukkan bahwa *soft skill* dan praktik pengalaman lapangan atau magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. (Nurjannah, Walian, & Lemiyana, 2023). Temuan tersebut memperkuat bahwa pengembangan kompetensi nonteknis perlu berjalan

beriringan dengan pemberian pengalaman praktis agar mahasiswa memperoleh kesiapan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, perguruan tinggi tidak cukup hanya memberikan pembelajaran berbasis teori, tetapi perlu menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja. Sinergi antara pembelajaran akademik, pengembangan *soft skill*, dan pengalaman magang menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan adaptif.

D. Variasi Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Antar Fakultas

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang tidak sepenuhnya sama pada setiap fakultas. Perbedaan pola tersebut terlihat dari hasil uji t dan uji F pada Fakultas Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis, Hukum, serta Studi Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik bidang keilmuan dan bentuk pengalaman pembelajaran dapat berkaitan dengan faktor yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Pada Fakultas Pendidikan, *soft skill* dan pengalaman magang sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. *Soft skill* memiliki t hitung sebesar 4,833 dengan signifikansi 0,000, sedangkan pengalaman magang memiliki t hitung sebesar 2,325 dengan signifikansi 0,025. Dengan demikian, kedua variabel memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja, tetapi berdasarkan nilai t hitung, *soft skill* menunjukkan pengaruh yang lebih kuat. Temuan ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pekerjaan di bidang pendidikan yang menuntut kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, pengelolaan kelas, dan kemampuan berinteraksi dengan berbagai pihak. Kompetensi interpersonal menjadi penting karena lulusan pendidikan tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikan informasi dan membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik maupun lingkungan kerja.

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan t hitung 3,512 dan signifikansi 0,004, sedangkan pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan dengan t hitung 1,731 dan signifikansi 0,107. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kelompok mahasiswa ekonomi dan bisnis, kemampuan interpersonal dan perilaku profesional menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan kesiapan kerja. Kemampuan komunikasi, kerja sama, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, serta pemecahan masalah merupakan kompetensi yang diperlukan dalam berbagai pekerjaan di bidang bisnis dan jasa. Kompetensi sumber daya manusia yang baik mencakup perpaduan antara kemampuan teknis dan kemampuan interpersonal yang mendukung pelaksanaan pekerjaan. (Sedarmayanti, 2018).

Berbeda dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa Fakultas Hukum menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kesiapan kerja. Hasil uji *t* menunjukkan *soft skill* memiliki *t* hitung 1,293 dengan signifikansi 0,206, sedangkan pengalaman magang memiliki *t* hitung 4,498 dengan signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa hukum. Lingkungan kerja hukum membutuhkan pemahaman terhadap prosedur, administrasi, penyelesaian perkara, komunikasi profesional, dan penerapan pengetahuan hukum dalam situasi nyata. Oleh sebab itu, pengalaman langsung selama magang dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana kompetensi akademik diterapkan dalam pekerjaan profesional.

Sedangkan pada Fakultas Studi Islam, *soft skill* maupun pengalaman magang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi *soft skill* sebesar 0,091 dan pengalaman magang sebesar 0,105, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Studi Islam kemungkinan tidak hanya dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Faktor lain seperti motivasi kerja, minat karier, pengalaman organisasi, efikasi diri, kompetensi akademik, jaringan profesional, dan kesesuaian bidang pekerjaan dapat menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Temuan antar fakultas tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan kesiapan kerja sebaiknya tidak sepenuhnya bersifat seragam. Fakultas Pendidikan dapat lebih menekankan pengembangan *soft skill* dan pengalaman praktik secara bersamaan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat memperkuat *soft skill*; Fakultas Hukum dapat memperluas pengalaman praktik; sedangkan Fakultas Studi Islam perlu mempertimbangkan faktor tambahan yang lebih luas dalam pengembangan kesiapan kerja mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa *soft skill* dan pengalaman magang merupakan dua komponen penting dalam pembentukan kesiapan kerja mahasiswa UNISSAS. Namun, dominasi masing-masing faktor dapat berbeda sesuai dengan karakteristik fakultas. Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih kontekstual sesuai karakteristik bidang keilmuan dan kebutuhan profesi masing-masing mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *soft skill* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,328, nilai *t* hitung sebesar 5,385 dengan signifikansi 0,000.

Artinya, semakin baik kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, dan kemampuan interpersonal mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Pengalaman magang juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,312, nilai t hitung sebesar 6,124 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang memberikan kontribusi penting dalam membentuk kesiapan kerja, terutama melalui pengalaman menghadapi lingkungan kerja, memahami tugas dan tanggung jawab, berinteraksi dengan rekan kerja, serta mengenal kondisi pekerjaan secara langsung.

Secara simultan, *soft skill* dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 96,150 dengan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 62,3% variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 37,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis berdasarkan fakultas menunjukkan adanya variasi pola pengaruh. Pada Fakultas Pendidikan, *soft skill* dan pengalaman magang sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *soft skill* berpengaruh signifikan, sedangkan pengalaman magang tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Pada Fakultas Hukum, pengalaman magang berpengaruh signifikan, sedangkan *soft skill* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Sementara itu, pada Fakultas Studi Islam, kedua variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik bidang keilmuan dan pengalaman mahasiswa dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda, meskipun secara keseluruhan kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pradina Pustaka. ISBN 978-623-99688-7-8. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Agustus 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/09/6f1fd1036968c8a28e4cfe26>.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 1986–2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE%3D/pengangguran-terbuka>.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. ISBN 978-623-7066-33-0. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAQBAJ>.
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb>.
- Nurjannah, N., Walian, A., & Lemiyana. (2024). Pengaruh soft skill, praktik pengalaman lapangan (magang) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(6), 1566–1575. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2193>.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish. ISBN 978-623-02-0537-8. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=323558>.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja* (Cet. 3). Mandar Maju. ISBN 978-979-538-201-0.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press. ISBN 978-623-8287-17-8. https://digilib.uki.ac.id/index.php?id=33598&keywords=&p=show_detail.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>.
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi. *VOCATECH*:

- Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18.
<https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>.
- Widyawati, P. (2024). *Pengaruh soft skill, pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah (Studi komparasi pada mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Ponorogo dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020)* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/27737/>.
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara self-efficacy dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313–1318.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28820>.
- Yolanda, Y., et al. (2023). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan masyarakat. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 301–307.
<https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1126>.